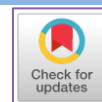


Peran *feedback* peserta didik dalam efektivitas pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar



Intan Budi Komara ^{1, a *}, Faisal Sadam Murrone ^{1, b}, Dwi Heryanto ^{1, c}, Mochamad Faizal Zaman ^{2, d}

¹ Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, 40154, Indonesia

² SDN Dayeuh Luhur. Jl. Pelabuhan 2 KM 3,5, Dayeuh Luhur, Baros, Sukabumi, Indonesia

^a intanbudikomara99@upi.edu; ^b faisalsadam21@gmail.com; ^c dwi_heryanto@upi.edu;

^d faisalzamaniko02@gmail.com;

* Corresponding Author.

Receipt: 13 December 2024; Revision: 14 December 2024; Accepted: 28 December 2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya peran *feedback* peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terdiferensiasi. Pada penerapan *feedback* peserta didik ini sering kali tidak optimal, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *feedback* peserta didik yang dapat diintegrasikan secara efektif di SD, serta mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam menggunakan *feedback* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *feedback* peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran terdiferensiasi dengan adanya respon peserta didik terhadap tindak lanjut pembelajaran, namun masih terkendala oleh keterbatasan waktu dan pemahaman guru mengenai peran *feedback* peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan peran *feedback* peserta didik untuk mempermudah pengumpulan dan analisis kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, serta memberikan wawasan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dalam merespons *feedback* peserta didik secara efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Terdiferensiasi, Feedback Peserta Didik, Teknologi dalam Pendidikan

The role of student feedback in the effectiveness of differentiated learning in elementary schools

Abstract: This study is motivated by the importance of the role of student feedback in improving the effectiveness of differentiated learning. The application of student feedback is often not optimal, especially at the elementary school level. This study aims to analyze the role of student feedback that can be integrated effectively in elementary schools, as well as to identify the characteristics of different students who use the feedback. This study uses a qualitative approach, using observation and interviews. The results of the study indicate that the role of student feedback can improve differentiated learning with student responses to follow-up learning, but is still constrained by time constraints and teachers' understanding of the role of student feedback. This study recommends the role of student feedback in facilitating the collection and analysis of different student needs and providing insight to teachers to improve their skills in responding to student feedback effectively. The implications of this study are that it can contribute to the development of a more inclusive and responsive learning approach to the needs of students in the classroom.

Keywords: Differentiated Learning, Student Feedback, Technology in Education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Termasuk di Indonesia, dimana upaya itu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dengan keunikan dan kebutuhan belajar masing-masing. Salah satu pendekatan yang semakin diperhatikan adalah pembelajaran terdiferensiasi.

Menurut Sadam Murrone et al. (2024) dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang unik. Selain itu, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki pandangan setiap peserta didik mampu berhasil dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga penting bagi guru untuk memahami cara memanfaatkan feedback secara optimal untuk mendukung keberhasilan setiap peserta didik. Pembelajaran terdiferensiasi dapat didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan keberhasilan individual setiap peserta didik dengan memenuhi setiap peserta didik di mana mereka berada dan membantu dalam proses pembelajaran mereka (Suprayogi et al. 2017). Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang bermakna tentunya melibatkan pendekatan yang baik, seperti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan bagaimana peserta didik memberikan *feedback* positif sebagai hasil dari pembelajaran. Dengan begitu, konsep pembelajaran terdiferensiasi ini sangat relevan dengan kondisi kelas di Indonesia yang sering kali memiliki peserta didik dengan kemampuan beragam.

Dalam dunia pendidikan, *Feedback* dapat dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang memberikan panduan kepada peserta didik mengenai performa mereka. *Feedback* ini, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memiliki potensi besar untuk memperbaiki cara belajar mereka dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Misbah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa *feedback* ini tidak hanya terbatas pada penilaian formal, tetapi juga mencakup interaksi dua arah antara peserta didik dan guru dalam suatu proses pembelajaran.

Penggunaan metode *feedback* dalam pembelajaran terdiferensiasi dilakukan dengan cara evaluasi setelah kegiatan. Dengan menggunakan pendekatan MIKiR, peserta diharapkan untuk mengevaluasi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ini dilakukan melalui konsultasi dan diskusi kelompok, di mana peserta didik dapat memberikan masukan dan pertanyaan satu sama lain, serta menerima umpan balik dari kelompok lain tentang unjuk kerja mereka (Jabar et al., 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar (SD) menekankan bahwa media yang tepat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam siswa. Dengan menggunakan lembar kerja interaktif berbasis *live worksheet*, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa dalam bidang seperti sains dan menciptakan lingkungan yang memenuhi minat dan kemampuan setiap siswa. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan semangat mereka selama proses pembelajaran (Hardiansyah et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar melibatkan penyesuaian materi, metode pengajaran, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda dari siswa. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai cara, seperti memberikan tugas yang berbeda, menggunakan berbagai sumber belajar, dan menggunakan pendekatan pengajaran yang fleksibel, untuk membuat siswa belajar dengan lebih baik (Fauziati &

Hidayati, 2023) Hal tersebut menunjukkan bahwa *feedback* peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran terdiferensiasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak guru cenderung kurang responsif terhadap masukan dari peserta didik atau hanya menggunakan *feedback* secara sepiantas tanpa adanya tindak lanjut yang sistematis. Hal ini mengakibatkan potensi *feedback* peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran yang terdiferensiasi belum dimanfaatkan sepenuhnya (Santosa et al., 2020; Rintayati et al., 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat dilihat bahwa kecenderungan ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya *feedback* peserta didik atau keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dalam konteks pendidikan Abad ke-21 di Indonesia, *feedback* peserta didik merupakan faktor kunci untuk memahami metode pembelajaran yang benar-benar efektif. Ketika guru mendengarkan dan merespons *feedback* dari peserta didik, mereka dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dengan cara yang signifikan (Sumantri, 2014; Witraguna & Jaya, 2024). Oleh karena itu, tentu sangat menarik bagi guru karena *feedback* peserta didik bukan hanya sebagai evaluasi saja, namun dapat mengetahui mengenai hasil belajar nilai peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian dalam konteks pendidikan, di mana ukuran kelas sering kali besar dan sumber daya terbatas, *feedback* peserta didik bisa menjadi cara yang efektif untuk personalisasi pembelajaran tanpa memerlukan sumber daya tambahan yang signifikan. Menurut teori konstruktivisme sosial yang diperkenalkan oleh Vygotsky, interaksi sosial memiliki peran krusial dalam proses belajar peserta didik. Melalui dialog dan *feedback* yang terjadi secara alami di kelas, peserta didik secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (Maharani et al., 2016; Mardhiyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga melibatkan pertukaran ide yang terus-menerus. Teori ini mendukung pentingnya *feedback* peserta didik sebagai bentuk interaksi yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan dalam pembelajaran terdiferensiasi. Selain itu, *feedback* dari peserta didik menjadi sangat penting karena melalui interaksi ini, guru dan peserta didik dapat bekerja sama untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Feedback peserta didik, dalam hal ini, menjadi jembatan dalam menghubungkan pemahaman peserta didik dengan ekspektasi pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka secara lebih tepat. Selain itu, terdapat teori pendukung dengan konsep *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson. Menurut Tomlinson, pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru untuk merespon kebutuhan belajar individu peserta didik dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran (Suprayogi et al., 2017). Dalam konteks ini, *feedback* menjadi komponen penting dalam mengidentifikasi dan merespon keragaman kebutuhan belajar peserta didik.

Dikuatkan oleh Helenia et al. (2017), menunjukkan bahwa *feedback* peserta didik yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kinerja akademik peserta didik hingga 20% dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka hasil 20% ini sangat signifikan dapat menunjukkan potensi besar dari peran *feedback* peserta didik. Maka, perlu adanya cara memaksimalkan lagi mengenai bagaimana cara guru memandang peran mereka dengan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi peserta didik terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil

belajar telah meningkat secara signifikan. Ini terutama berlaku untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* berbantuan Nearpod; mereka memiliki nilai aktivitas rata-rata 93,7 di siklus II, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al, 2022). Pentingnya menggunakan *feedback* sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terdiferensiasi ditegaskan studi longitudinal yang dilakukan oleh Apriyani (2022) mengungkapkan bahwa guru yang secara konsisten menggunakan *feedback* peserta didik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepuasan peserta didik dan hasil belajar selama periode dua tahun.

Guru yang secara aktif menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan *feedback* peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar serta kepuasan peserta didik, mencerminkan bahwa proses belajar yang interaktif dan responsif memperkuat hubungan positif antara peserta didik dan guru. Selain itu juga terdapat peningkatan akademik peserta didik dalam konsistensi *feedback* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, di mana peserta didik merasa lebih diperhatikan dan dipahami. Instrumen dalam menganalisis *feedback* peserta didik terkait pembelajaran terdiferensiasi berfokus pada bagaimana peserta didik memberikan *feedback* atas metode pengajaran, konten, proses, dan hasil pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

Salah satu tantangan utama banyak guru belum memahami pentingnya mengumpulkan dan menganalisis *feedback* secara terstruktur. Hal ini mengakibatkan potensi *feedback* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan minimnya pelatihan tentang analisis *feedback* menjadi faktor penghambat utama dalam proses ini (Sa'diyah et al., 2021). Ketika *feedback* dikumpulkan dianalisis secara terstruktur dan reflektif, informasi yang diperoleh bisa sangat bermanfaat bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih tepat dan efektif (Nainggolan & Listiani, 2024). Proses ini perlu memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan lebih baik. Namun, seringkali tantangan ini muncul karena banyak sekolah belum memiliki sistem yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis *feedback* peserta didik. Jika tidak memadai, pengumpulan dan analisis *feedback* bisa menjadi tidak efektif dan tidak maksimal.

Selain itu, diperkuat oleh Wahyudi et al. (2016) yang menyoroti betapa bermanfaatnya teknologi dalam mengumpulkan dan menganalisis *feedback* peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, tentunya ini menjadi jauh lebih efisien dan akurat. Seperti *Feedback* peserta didik bisa dikumpulkan di hari itu juga misalkan menggunakan *platform quizziz, googleform*, dan platform yang lainnya sehingga langsung mendapatkan informasi baru tentang apa yang peserta didik rasakan dan butuhkan. Jadi, dengan teknologi dapat memastikan *feedback* peserta didik benar-benar digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks peserta didik yang memiliki kemampuan beragam, Suryani et al. (2023) menekankan pentingnya peran *feedback* peserta didik dalam membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-*rendah, sedang, atau tinggi*-memberikan jenis *feedback* yang bervariasi. Setiap jenis *feedback* ini memberikan wawasan unik kepada guru, sehingga dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan

kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan memahami *feedback* dari peserta didik berdasarkan tingkat pemahamannya, guru dapat lebih tepat dalam memilih metode pengajaran yang efektif untuk mendukung proses belajar mereka.

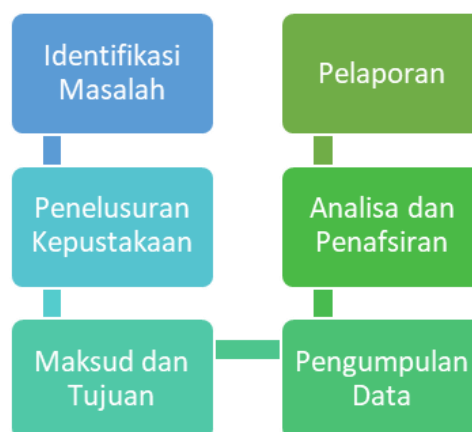
Di SDN Dayeuh Luhur 4 Kota Sukabumi, pentingnya mengungkap *feedback* peserta didik terletak pada upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Sekolah ini menghadapi tantangan berupa beragamnya kemampuan peserta didik dalam satu kelas, sehingga guru perlu memahami kebutuhan spesifik mereka. *Feedback* peserta didik memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan, kebutuhan, serta preferensi belajar individu, yang kemudian dapat digunakan untuk merancang metode pengajaran yang lebih inklusif dan responsif. Hal ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terdiferensiasi, karena pendekatan yang disesuaikan dengan umpan balik dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, terlepas dari tingkat pemahaman mereka.

Mengacu pada pentingnya *feedback* peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terdiferensiasi serta adanya kesenjangan efektif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana *feedback* peserta didik dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan pembelajaran terdiferensiasi di SD. Dengan memahami dinamika *feedback* peserta didik dan penerapannya dalam konteks lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis karakteristik *feedback* peserta didik dan dampaknya terhadap peningkatan pembelajaran terdiferensiasi di SDN Dayeuh Luhur 4 Kota Sukabumi. Metode kualitatif deskriptif dipilih agar peneliti dapat memahami peran *feedback* peserta didik secara mendalam dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Desain penelitian ini mengikuti tahapan yang diadaptasi dari Creswell (2003), yang terdiri dari: identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, penentuan maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta pelaporan hasil. Gambar 1 adalah gambar desain dan tahapan dari Creswell (2014).



Gambar 1. Desain Tahapan Penelitian Kualitatif Menurut Creswell (2014)

Selain desain penelitian, terdapat tahapan dan deskripsi penelitian yang bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Penelitian Kualitatif menurut Creswell (2014)

Tahapan penelitian	Deskripsi
Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi permasalahan terkait implementasi <i>Feedback</i> dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas 6 SD.
Penelusuran Kepustakaan	Mempelajari literatur yang relevan untuk mendukung pemahaman konsep.
Maksud dan Tujuan	Menyusun tujuan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana <i>feedback</i> peserta didik dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran terdiferensiasi.
Pengumpulan Data	Melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait
Analisa dan Penafsiran	Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan mendalam.
Pelaporan	Temuan penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah.

Lokasi penelitian adalah di salah satu SDN Kota Sukabumi, dengan subjek penelitian peserta didik SD dikelas tinggi yang memiliki tingkat pemahaman berbeda (rendah, sedang, tinggi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, berdasarkan rekomendasi guru dan penilaian akademik sebelumnya. Dari teknik ini, 10 peserta didik dipilih sebagai sampel utama untuk mewakili beragam kemampuan yang memungkinkan variasi *feedback* yang kaya dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi. Pemilihan sampel secara *purposive* juga diharapkan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran *feedback* peserta didik dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan angket/kuesioner. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati interaksi guru dan peserta didik serta bagaimana *feedback* diberikan dan direspons selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dilakukan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi persepsi mereka tentang *feedback* yang diberikan dalam pembelajaran terdiferensiasi, serta dengan guru untuk memahami bagaimana mereka menggunakan *feedback* tersebut dalam menyesuaikan strategi pengajaran. Terakhir dari angket/kuesioner disusun untuk mengidentifikasi tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran terdiferensiasi dan dampak dari *feedback* yang diberikan, menggunakan skala penilaian 1-4 dan beberapa pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan indikator (Ramadhan et al., 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam Emzir (2014) terdiri dari tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran *feedback* peserta didik dalam mendukung pembelajaran terdiferensiasi (Creswell, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa *feedback* yang diberikan oleh peserta didik di SDN Dayeuh Luhur 4 bersifat positif dan sesuai pada kebutuhan mereka. Dari hasil wawancara yang diisi oleh 10 peserta didik, hampir semua peserta didik memberikan *feedback* terkait penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan *feedback* peserta didik, guru mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam seperti contoh *PowerPoint* yang berbentuk audio visual serta media-media lain yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan pembelajaran terdiferensiasi. Tindak lanjut guru terhadap *feedback* peserta didik

terkait proses pembelajaran di respon positif oleh peserta didik. Khususnya dalam penggunaan media interaktif, yaitu penggunaan *PowerPoint (PPT)* audio visual sebagai media pembelajaran. Mereka menganggap *PPT* membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Harjasuganda, 2008). Dengan menggunakan *PPT*, guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, sehingga memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, *feedback* peserta didik menjadi alat penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Menurut Suprayogi et al. (2017) menekankan bahwa pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar beragam peserta didik. Dengan menerima *feedback* yang konstruktif, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dilibatkan dalam proses belajar dan memiliki suara dalam menentukan bagaimana mereka belajar.

Perbedaan *Feedback* yang Diberikan oleh Peserta Didik dengan Tingkat Pemahaman Rendah, Sedang, dan Tinggi

Hasil temuan yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam *feedback* yang diberikan oleh peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah cenderung memberikan *feedback* yang lebih fokus pada kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Mereka sering kali mengungkapkan kebingungan terhadap konsep-konsep tertentu dan meminta penjelasan tambahan atau contoh yang lebih sederhana. Sebanyak 60% dari kelompok ini meminta agar guru memberikan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, peserta didik dengan tingkat pemahaman sedang memberikan *feedback* yang lebih seimbang, di mana mereka tidak hanya mengungkapkan kesulitan tetapi juga memberikan saran tentang cara-cara untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Di sisi lain, peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi biasanya memberikan *feedback* yang lebih analitis dan kritis, menyampaikan pandangan tentang bagaimana materi dapat diterapkan dalam konteks nyata atau bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait.

Peran *Feedback* Peserta Didik untuk Memperbaiki dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi

Data dari angket kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa puas dengan metode pengajaran yang diterapkan dan merasakan dampak positif dari *feedback* yang diberikan oleh peserta didik. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa ia berusaha keras untuk merespons setiap masukan dari peserta didik secara konstruktif. Peserta didik mencatat bahwa ketika guru menggunakan teknologi seperti *GoogleForm* untuk mengumpulkan *feedback*, mereka merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat mereka.

Meskipun hasilnya positif, di SDN Dayeuh Luhur 4 Kota Sukabumi menghadapi tantangan terkait fasilitas pendidikan. Sekolah ini hanya memiliki satu proyektor yang digunakan secara bergantian oleh semua guru di kelas-kelas lain, sehingga membatasi kemampuan guru untuk menggunakan media visual secara maksimal dalam proses pengajaran. Selain itu, bangku di kelas juga terbatas jumlahnya sehingga seringkali menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik saat belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ini menggarisbawahi pentingnya *feedback* sebagai alat strategis dalam mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan PPT sebagai media pembelajaran. *Feedback* dari peserta didik yang beragam memberikan gambaran kebutuhan spesifik mereka, yang jika direspons dengan tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan menggunakan PPT, guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, sehingga memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan siswa terungkap bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman memberikan *feedback* kepada guru. Mereka biasanya menyampaikan *feedback* secara lisan, tulisan, atau melalui media digital. Mayoritas siswa merasa bahwa *feedback* mereka didengar dan digunakan oleh guru untuk memperbaiki cara mengajar. Hal ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dengan pemahaman rendah cenderung memberikan *feedback* yang berfokus pada kebutuhan akan penjelasan tambahan dan waktu lebih banyak untuk memahami materi. Sebaliknya, siswa dengan pemahaman tinggi memberikan masukan yang lebih kritis dan analitis, seperti saran untuk menghubungkan materi dengan penerapan dunia nyata.

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, mayoritas merasa bahwa memberikan *feedback* kepada guru membantu mereka lebih termotivasi dalam belajar. Beberapa poin utama dari hasil angket meliputi: 80% siswa merasa lebih semangat belajar setelah guru mendengarkan saran mereka. 70% siswa menganggap metode pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media visual, membantu mereka memahami materi lebih baik. Siswa juga mencatat bahwa guru menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan belajar setelah menerima *feedback*. Namun, beberapa siswa menginginkan lebih banyak kesempatan untuk memberikan *feedback* dan variasi dalam cara penyampaian saran, seperti melalui media digital atau diskusi kelompok.

Dari observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas 6 di SDN Dayeuh Luhur 4 Kota Sukabumi, ditemukan bahwa guru secara rutin mengumpulkan *feedback* dari siswa. Guru melakukannya setiap pertengahan dan akhir bab pembelajaran, dengan menggunakan metode seperti diskusi langsung, tulisan, atau melalui alat digital seperti *Google Form*. Guru mengakui bahwa *feedback* dari siswa sangat bermanfaat untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, meskipun implementasinya terkadang terbatas oleh keterbatasan waktu dan fasilitas.

Salah satu contoh penerapan *feedback* adalah perubahan pada media pembelajaran. Berdasarkan masukan siswa, guru mulai menggunakan media visual seperti *Power-Point* yang menarik dan interaktif, yang terbukti membantu siswa lebih memahami materi. Guru juga melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar setelah menerapkan *feedback* tersebut. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas, seperti proyektor yang harus digunakan secara bergantian di sekolah ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *feedback* peserta didik memainkan peran strategis dalam mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Guru yang secara aktif mengumpulkan dan memanfaatkan *feedback* dari siswa mampu menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk lebih responsif terhadap kebutuhan beragam peserta didik. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan fasilitas menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, *feedback* peserta didik menjadi alat penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Penelitian menekankan bahwa pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar beragam peserta didik. Dengan menerima *feedback* yang sesuai, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Perbedaan *Feedback* yang Diberikan oleh Peserta Didik dengan Tingkat Pemahaman Rendah, Sedang, dan Tinggi

Temuan *feedback* peserta didik yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam *feedback* yang diberikan oleh peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah cenderung memberikan *feedback* yang lebih fokus pada kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Mereka sering kali mengungkapkan kebingungan terhadap konsep-konsep tertentu dan meminta penjelasan tambahan atau contoh yang lebih sederhana. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat pemahaman sedang memberikan *feedback* yang lebih seimbang, di mana mereka tidak hanya mengungkapkan kesulitan tetapi juga memberikan saran tentang cara-cara untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Sementara itu, peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi biasanya memberikan *feedback* yang lebih analitis dan kritis. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran krusial dalam proses belajar peserta didik. Melalui peran *feedback* peserta didik yang terjadi secara alami di kelas, peserta didik secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. *Feedback* membantu peserta didik memahami lebih baik yang diberikan oleh guru melalui penjelasan dan koreksi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, *feedback* membantu siswa menemukan kelemahan mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada materi yang kurang mereka pahami (Djou et al., 2023). Pemberian *feedback* kepada peserta didik dengan pemahaman rendah, sedang, dan tinggi melalui pendekatan yang berbeda. Peserta didik dengan pemahaman rendah diberikan penjelasan untuk memahami konsep dasar. Peserta didik dengan pemahaman sedang, *feedback* dapat berfokus pada memperkuat konsep yang telah mereka pelajari dan memberikan tantangan yang lebih kompleks. Peserta didik dengan pemahaman tinggi diberikan tugas mandiri yang lebih menantang. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar masing-masing siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi belajar mereka saat ini (Setiawan et al., 2019).

Peran *Feedback* Peserta Didik untuk Meningkatkan Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi

Peran *feedback* peserta didik untuk meningkatkan strategi pembelajaran terdiferensiasi merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Menurut data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa puas dengan metode pengajaran yang diterapkan dan merasakan dampak positif dari *feedback* yang diberikan oleh guru. *Feedback* peserta didik berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu guru memahami efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memberikan umpan balik, siswa dapat mengungkapkan

kebutuhan dan preferensi mereka, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif (Maman Hermawan et al., 2023). Peran *feedback* siswa sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran terdiferensiasi. Siswa memberikan umpan balik yang membantu guru memahami kebutuhan dan tantangan individu, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksi. Melalui refleksi dan umpan balik, guru dapat memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memudahkan pemahaman konsep yang lebih mendalam (Simanjuntak & Listiani, 2020).

Melalui hasil wawancara dari guru menjelaskan bahwa ia berusaha keras untuk merespons setiap masukan dari peserta didik secara konstruktif. Penggunaan teknologi seperti *Google Form* memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi secara *real-time* mengenai apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh peserta didik. Standar pendidikan nasional Indonesia menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Dengan memanfaatkan *feedback* peserta didik secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap individu.

Meskipun hasilnya positif, SDN Dayeuh Luhur 4 Kota Sukabumi menghadapi tantangan terkait fasilitas pendidikan. Sekolah ini hanya memiliki satu proyektor yang digunakan secara bergantian oleh semua guru di kelas-kelas lain, sehingga membatasi kemampuan guru untuk menggunakan media visual secara maksimal dalam proses pengajaran. Namun bukan menjadi hambatan, menurut Murrone et al., (2024) menekankan bahwa harus ada pelatihan pengembangan media untuk menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu, bangku di kelas juga terbatas jumlahnya sehingga seringkali menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik saat belajar. Namun, semangat para guru di SDN Dayeuh Luhur 4 sangat besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didiknya. Para guru berusaha keras mengikuti pelatihan dan juga bekerjasama dengan guru kelas lainnya untuk memanfaatkan setiap sumber daya yang ada dan berinovasi dalam metode pengajaran meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *feedback* peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terdiferensiasi di kelas 6 SDN Dayeuh Luhur 4 Kota Sukabumi. Hasil angket kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa puas dengan tindak lanjut guru terhadap *feedback* peserta didik pengajaran yang diterapkan, terutama penggunaan *PowerPoint (PPT)* audio visual yang dianggap menarik dan memudahkan pemahaman materi. Selain itu, *feedback* peserta didik bervariasi berdasarkan tingkat pemahaman mereka, di mana peserta didik dengan pemahaman rendah lebih fokus pada kesulitan yang dihadapi, sedangkan peserta didik dengan pemahaman tinggi memberikan masukan yang lebih analitis dan kritis.

Peran *feedback* secara efektif oleh guru dapat membantu menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Namun, tantangan terkait fasilitas pendidikan, seperti keterbatasan alat bantu mengajar dan ruang kelas, masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan kapasitas fasilitas dan memberikan

pelatihan kepada guru mengenai teknik merespons *feedback* peserta didik secara efektif (Fauziati & Hidayati, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan penggunaan teknologi untuk mempermudah pengumpulan dan analisis *feedback* serta mengedukasi guru tentang pentingnya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran terdiferensiasi dapat lebih efektif dan inklusif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan beragam peserta didik di kelas. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, penerapan *feedback* peserta didik masih memiliki ruang untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya. Kontribusi dalam penelitian ini dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terdiferensiasi.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, D. C. N. (2022). Pembelajaran terdiferensiasi pada mata kuliah kalkulus lanjut. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2(1), 415-419.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Djou, F., Saleh, S. E., Mahmud, M., Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh pemberian umpan balik (*feedback*) guru terhadap aktivitas belajar siswa. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 656-662.
- Fauziati, E., & Hidayati, Y. M. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modelitas belajar di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726-735. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>
- Hardiansyah, H., Asmawi, U. S., & Darmansyah, A. (2023). Pengembangan LKPD interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Harjasuganda, D. (2008). Pengembangan konsep diri yang positif pada siswa SD sebagai dampak penerapan umpan balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran penjas. *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nomor*, 9(8), 4-5.
- Helenia, I., Zubaidah, Z., & Bistari, B. (2017). Pengaruh pemberian bentuk umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar matematis siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Jabar, C. S. A., Rahmawati, T., Niron, M. D., & Raharja, S. (2024). MIKiR: Pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 683-693.
- Maharani, A. A. P., & Widhiasih, L. K. S. (2016). Respon siswa terhadap umpan balik guru saat pelajaran bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(2).
- Mardhiyah, H., Zahara, H., & Maulana, I. (2024). Hubungan teknik umpan balik dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 37-52. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.784>
- Misbah, S. (2022). Penerapan metode umpan balik (*feedback partner*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan teks anekdot kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 63-74. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.219>

- Nainggolan, B. V. H., & Listiani, T. (2024). Pentingnya pemberian umpan balik untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 55-68.
- Rahmawati, A. A., Churiyah, M., Bukhori, I., & Agustina, Y. (2022). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran carousel feedback berbantuan nearpod. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 109-121.
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum merdeka sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1.
- Rintayati, P., Riyadi, R., Kurniawan, S. B., & Kamsiyati, S. (2022). Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Sa'diyah, H., Azizah, M., & Evi Fatimatur Rusydiyah, A. (2021). Feedback siswa sebagai refleksi untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 8(2), 178-189.
- Sadam Murrone, F., Djumhana, N., Dwishiera, N. C., Christina Br Ginting, L., & Hendriani, A. (2024). Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya optimalisasi program SDGs Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1773-1781. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8910>
- Santosa, T. A., Sari, W., Suar, A., & Jalwis, J. (2020). Pengaruh penggunaan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02).
- Santoso, G., Hermawan, C. M., Rosfiani, O., & Shabri, N. R. A. (2023). Pola perencanaan pembelajaran SD/MI melalui pembelajaran terdiferensiasi berbasis minat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 161-173.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148-158. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>
- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. (2020). Penerapan differentiated instruction dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 2 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 134-141.
- Sumantri, M. S. (2014). Pengaruh umpan balik dan minat profesi guru terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 190-200.
- Suprayogi, M. N., Valcke, M., & Godwin, R. (2017). Teachers and their implementation of differentiated instruction in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 67, 291-301. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>
- Wahyudi, D., & Sari, A. (2016). Penggunaan media, variasi, dan umpan balik dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. *JURNAL*

Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 8 (3), 2024 - 601

Intan Budi Komara, Faisal Sadam Murrn, Dwi Heryanto, Mochamad Faizal Zaman

EDUCATIVE: Journal of Educational Studies, 1(2), 86-95.

<http://eprints.ums.ac.id/36381/>.

Witraguna, K. Y., & Jaya, I. K. M. A. (2024). Differentiated instruction: Analysis of elementary school teachers' understanding in Bali Q-Ta School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 225–237.

<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1614>